

## ABSTRAK

Nama : Dian Rani Sinaga, NIM: 308321015 “ Rekrutmen dan Diskriminasi Kuli Perkebunan tembakau Deli pada Masa Kolonial. Pembimbing Skripsi : Dr. Hidayat Ms,i NIP: 196208061990031002 Jurusan Pendidikan Sejarah, fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1). Latar belakang Pembukaan perkebunan Tembakau Deli oleh Nienhuys pada tahun 1863, 2).mengetahui bagaimana cara rekrutmen tenaga kerja dari singapura,malaysia, india dan Jawa 3). Mengetahui kehidupan para kuli di perkebunan Tembakau Deli, 4). Mengetahui diskriminasi kuli dalam perkebunan tembakau Deli, 5). Mengetahui bagaimana kehidupan sosial antara tuan kebun, mandor dan para kuli yang bekerja di perkebunan Tembakau Deli. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Library Research, yaitu peneliti ke perpustakaan dan meneliti buku-buku dan koran-koran yang berkaitan dengan judul peneliti. Dimana sumber-sumber yang didapatkan yaitu sumber yang terpercaya (*reability*), nyata (*credibility*) dan sah (*validity*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkebunan pertama dibuka oleh Nienhuys, serta tidak berjalan dengan mulus akibat mengalami kerugian yang besar dikarenakan said Abdullah Bilsagih mencuri barang-barang milik Nienhuys, setelah pembukaan perkebunan berkembang secara pesat. Nienhuys mengalami kesulitan kerja sehingga didatangkanlah pekerja dari luar seperti Cina, dan India dengan mengutus taukeh (kuli lama) untuk datang langsung ke Cina dan mencari tenaga kerja yang baru dengan menjanjikan kekayaan kepada calon pekerja sehingga berbondong-bondong datang ke Deli.

Karena biaya mendatangkan pekerja dari Cina dan banyak biaya sehingga tuan kebun mengutus mandor (*tandil*) untuk pergi ke desa –desa terpencil di pulau Jawa dengan meyakinkan pemuda Jawa bahwa ada “*Pohon Berdaun Uang*” sehingga para pemuda penasaran dan berbondong-bondong ke Deli. Kesimpulannya Bukan hanya merasa tertipu para kuli, kuli juga menerima ketetapan “*Poenele Saincence*” yaitu tuan kebun bebas menghukum kuli jika mereka melakukan kesalahan. juga mendapatkan penindasan atau diskriminasi dalam pekerjaan, selain upah yang minim, kuli juga sering dipukul, ditendang, dicambuk, digosok kemaluannya dengan merica, dan ada juga yang disuruh memakan kotoran binatang dan memperlakukan kuli seperti binatang pula tanpa adanya rasa kemanusiaan sedikitpun.